

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003). Menurut (Novan Ardy,2019) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Anak usia dini merupakan masa keemasan ( *the golden age* ), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian investigasi perkembangan anak usia dini merupakan investasi, yang sangat penting bagi sumber daya manusia yang berkualitas. Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaksud dalam

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban mengajarkan pendidikan agama bagi anak sejak mereka berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan agama bagi anak usia dini diarahkan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menawarkan aktifitas pembelajaran yang menghasilkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan pada anak sebagai fondasi bagi keimanan mereka agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan agama termasuk mengajarkan huruf hijaiyah anak usia dini dan di bantu dengan media. Salah satu cara untuk dapat memberikan pembelajaran agama bagi anak yaitu dengan menggunakan media visual, merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah sebagai upaya penanamancinta anak terhadap Al-Qur'an. Sebagai umat islam tentunya huruf hijaiyah menjadi fondasi utama untuk anak dalam belajar mengaji Al-qur'an yaitu dapat dimulai dengan juzz amma yang merupakan pembelajaran dasar bagi anak tentang Al-qur'an. Untuk itu sangatlah penting bagi anak usia dini untuk diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu sebaiknya anak usia dini diberi stimulasi serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya. Salah satu potensi yang dikembangkan pada anak yaitu dengan penggunaan media audio visual dengan memperkenalkan huruf hijaiyah.

Membaca merupakan salah satu aspek dasar kemampuan berbahasa seseorang, selain 3 aspek lainnya yaitu menulis, berbicara, dan apresiasi. Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Karena melalui membaca individu akan mudah menerima informasi dan juga dapat melakukan transformasi pengetahuan. Dengan membaca seseorang dapat mengubah suatu peradaban.

Untuk dapat membaca dengan baik diperlukan berbagai tahapan latihan. Tahapan dalam pembelajaran membaca permulaan, membaca lancar, dan membaca indah. Membaca permulaan merupakan kegiatan untuk mengenalkan huruf dan merangkainya secara sederhana. Membaca lancar merupakan kegiatan membaca sudah sampai pada tahap memahami. Sedangkan membaca indah merupakan kegiatan membaca dengan melantunkan rangkaian huruf dengan suara yang indah.

Salah satu kemampuan yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan kemampuan melafalkan huruf abjad arab yang terdapat dalam Alquran. Tingkat kemampuan membaca tersebut dapat dibagi menjadi membaca pemula (membaca pertama) dan membaca lanjutan. Pembaca baru memasuki tahap awal membaca yang berarti pembaca hanya mampu mengucapkan simbol bunyi kebahasaan yang terkandung dalam berbagai sumber teks. Pada masa ini, pembaca terus memasuki tahap mampu memahami pesan dan gagasan dari berbagai sumber teks. Pada usia ini, anak-anak tergolong pembaca awal, yaitu baru mampu membaca huruf hijaiyah dan membaca Al-Quran, namun belum pada tahap memahami isi Al-Quran. 5Tingkat kemampuan membaca pada tahap pemula (membaca pertama) pada anak usia 5-6 tahun.

Menurut( Ibrahim M. Jamil 2017) Kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan kemampuan melafalkan huruf abjad arab yang terdapat dalam Alquran. Tingkat kemampuan membaca tersebut dapat dibagi menjadi membaca pemula (membaca pertama) dan membaca lanjutan. Pembaca baru memasuki tahap awal membaca yang berarti pembaca hanya mampu mengucapkan simbol bunyi kebahasaan yang terkandung dalam berbagai sumber teks. Pada masa ini, pembaca terus memasuki tahap mampu memahami pesan dan gagasan dari berbagai sumber teks. Pada usia ini, anak-anak tergolong pembaca awal, yaitu baru mampu membaca huruf hijaiyah dan membaca Al-Quran, namun belum pada tahap memahami isi Al-Quran. 5 Tingkat kemampuan membaca pada tahap pemula (membaca pertama) pada anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah kemampuan yang terlihat sederhana, akan tetapi kemampuan ini sangat penting untuk dipelajari anak. Pada tahap ini, anak akan belajar mengenal bentuk dan bunyi huruf hijaiyah sehingga anak mengetahui bentuk huruf hijaiyah dan memaknainya.

Kemampuan mengenal huruf merupakan modal utama pada keterampilan membaca anak. Motivasi dalam kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah disebabkan karena strategi pembelajaran yang terasa membosankan, media atau alat peraga tidak bervariasi dan kurang menarik sehingga anak tidak bersemangat dan pasif dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf ( Yamjudah,2015: 4 ).

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak adalah mengadakan variasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang

dilakukan. Menurut Harin , ( 2015 ) mengenal huruf hijaiyah pada anak akan lebih efektif dengan menggunakan media roda pintar hijaiyah yang sangat menarik.

Belajar membaca hijaiyah pada usia dini merupakan pendidikan islam yang pertama yang harus mendapat prioritas yang utama. karena pada usia itu masih dalam keadaan fitrah (suci dari dosa) dan merupakan masa yang paling mudah untuk mendapatkan cahaya hikmah sebelum hawa nafsu yang terkandung dalam jiwa anak mulai menggorogoti dan mengraahkan pada kemaksiatan dan kesesatan.

Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Huruf itu lambang bunyi, huruf hijaiyah yaitu, abjad arab yang di mulai dari ا (alif) sampai dengan ي (ya).

Hijaiyah atau huruf Arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam penulisan kitab suci Al Quran. Dalam pembelajaran huruf Arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak-anak. Juga banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan Hijaiyah pada anak-anaknya. Bahkan, bukan tidak mungkin masih ada orangtua dari anak-anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf Hijaiyah. Dalam pengenalan huruf Hijaiyah kepada anak-anak ini harus dengan metode yang menarik perhatian. Kini sudah banyak metode pembelajaran Al Quran dimana-mana, antara lain adanya buku panduan membaca Al Quran, sedangkan untuk anak-anak ada buku Iqra, buku ini berisikan huruf-huruf hijaiyah dimulai dengan tingkatan yang paling rendah.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan kemampuan melafalkan huruf abjad arab yang terdapat dalam Alquran. Tingkat kemampuan membaca tersebut dapat

dibagi menjadi membaca pemula (membaca pertama) dan membaca lanjutan. Pembaca baru memasuki tahap awal membaca yang berarti pembaca hanya mampu mengucapkan simbol bunyi kebahasaan yang terkandung dalam berbagai sumber teks. Pada masa ini, pembaca terus memasuki tahap mampu memahami pesan dan gagasan dari berbagai sumber teks. Pada usia ini, anak-anak tergolong pembaca awal, yaitu baru mampu membaca huruf hijaiyah dan membaca Al-Quran, namun belum pada tahap memahami isi Al-Quran. 5Tingkat kemampuan membaca pada tahap pemula (membaca pertama) pada anak usia 5-6 tahun.

Kemudian guru belum mengetahui media yang dapat membantu menstimulasi kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak. Sehingga peneliti mencoba mengajarkan huruf hijaiyah dengan menerapkan metode baru dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik mendapatkan suatu alat yang baru dari pada hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang unik dan kreatif. Pendidik dapat menggunakan pembelajaran dengan berbagai aktivitas berbahasa yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan September 2023 pada anak kelompok B TK Al-Kawanad terlihat bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah masih rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran huruf hijaiyah anak masih kesulitan memahami, membedakan dan mengenal huruf hijaiyah. Dari 15 anak hanya 5 anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah, pengenalan huruf hijaiyah selama dilakukan dengan menggunakan papan tulis, dimana anak cepat bosan karena tidak ada warna atau gambar yang menarik;

Kemudian peneliti juga mendapati bahwa pengembangan membaca huruf hijaiyah belum berkembang, contohnya di saat anak disuruh membaca sendiri, ada anak yang kurang dalam kemampuan mengingat huruf hijaiyah, ada anak yang belum bisa membedakan diantara beberapa huruf hijaiyah, contohnya ada anak yang tidak bisa membedakan huruf ت dan ط, ز dan ذ contoh lainnya terlihat pada saat guru menunjukkan huruf hijaiyah “(غ) ini huruf apa anak-anak?” anak menjawab “huruf (خ) buuk” hal ini menunjukkan bahwa anak kurang memahami dan mengetahui huruf hijaiyah, terkadang juga anak tertukar dalam melafalkan beberapa huruf lainnya.

Hal tersebut dikarenakan guru belum mengetahui media yang dapat membantu menstimulasi kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak. Sehingga peneliti mencoba mengajarkan huruf hijaiyah dengan menerapkan metode baru dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik mendapatkan suatu alat yang baru dari pada hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang unik dan kreatif. Pendidik dapat menggunakan pembelajaran dengan berbagai aktivitas berbahasa yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti terkait pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini .maka peneliti tertarik menngangkat judul

**“Analisis Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berbantuan Media Roda Hijaiyah Pada Annak Kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya penggunaan media yang dapat merangsang minat belajar anak
- 2) Perlu adanya peran guru lebih dalam untuk mengembangkan kemampuan membaca anak

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Apakah penggunaan media roda putar hijaiyah mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh?
- 2.) Bagaimana kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh dengan penggunaan media roda putar hijaiyah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.) Untuk penggunaan media roda putar hijaiyah mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh.
- 2.) Untuk kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh dengan penggunaan media roda putar hijaiyah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini adalah dapat memberikan nilai secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui permainan kartu huruf ini diharapkan akan dapat mengimplementasikan secara maksimal dalam melaksanakan tugas belajar dan mengajar, sehingga pelaksanaan kegiatan ini akan berhasil, dan dapat menambah wawasan keilmuan, sehingga dapat membangkitkan semangat guru untuk menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan manfaat secara praktis dalam penelitian ini antara lain :

a. Bagi Anak

- Meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah sehingga hasil belajarnya juga meningkat.
- Dapat menambah pengalaman bagi anak, khususnya dalam membaca dan dapat mengurangi dan menghilangkan rasa jenuh bagi anak saat proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui proses pengenalan huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil belajar anak juga akan meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Akan memberikan nilai kontribusi yang berupa tambahan pengetahuan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang kemungkinn akan dihadapi oleh peneliti ketika peneliti sudah terjun secara langsung di dunia praktisi pendidikan.

## 1.6 Definisi Istilah

1. Media roda hijaiyah adalah Roda putar hijaiyah adalah alat bantu belajar yang digunakan untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah. Alat ini berbentuk roda yang berputar, dengan setiap bagian roda menampilkan satu huruf hijaiyah. Roda putar hijaiyah alat bantu belajar yang digunakan untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah. Alat ini berbentuk roda yang berputar, dengan setiap bagian roda menampilkan satu huruf hijaiyah.
2. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah yaitu huruf dalam bahasa arab yang berjumlah 30 huruf jika memasukan huruf rangkap lam-alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri ( Munjiah. 2018 : 24 ).